

Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik

Kurniati

SDN Sukasari Kaler II, Kabupaten Majalengka

*Corresponding Author: kurniati.456@email.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low mathematical understanding of elementary school students, as revealed by several previous studies. The author tries to use the Realistic Mathematics Learning Model which is considered appropriate in making it easier for students to understand the concept of integers. The purpose of this study was to improve students' mathematical understanding of integer material in class IV SDN Sukasari Kaler II, Majalengka through Realistic Mathematics Learning Model. This research is a classroom action research with the research subjects being the fourth grade students of SDN Sukasari Kaler II, Majalengka, as many as 24 students. The research was carried out in two cycles, with the stages of each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the use of Realistic Mathematics Learning Model in mathematics can improve the understanding of fourth grade students at SDN Sukasari Kaler II, Majalengka. This is indicated by an increase in the average score of students and the percentage of students' completeness from before giving the action to cycle 2.

Keywords: mathematical understanding; realistic mathematics; primary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya pemahaman matematis siswa sekolah dasar, sebagaimana terungkap oleh beberapa hasil studi-studi sebelumnya. Penulis mencoba menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik yang dipandang tepat dalam memudahkan siswa memahami konsep bilangan bulat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa pada materi bilangan bulat di kelas IV SDN Sukasari Kaler II, Majalengka melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sukasari Kaler II, Majalengka, sebanyak 24 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Matematika Realistik dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Sukasari Kaler II, Majalengka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa serta persentase ketuntasan siswa dari sebelum pemberian tindakan hingga siklus 2. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan penggunaan Model Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa kelas IV SDN Sukasari Kaler II, Majalengka.

Kata Kunci: pemahaman matematis; matematika realistik; sekolah dasar

Article History:

Received 2022-02-21

Accepted 2022-04-14

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan karena menjadi ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam penguasaan IPTEK. Matematika sangat

diperlukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Nahdi et al., 2020) karena membantu kita untuk memahami fenomena-fenomena kehidupan yang sering ditemukan (Henn, 2007; Gooding, 2009; Seifi, et al, 2012; Yavuz Mumcu, 2018). Banyak permasalahan di kehidupan sehari-hari yang dipecahkan dengan menggunakan matematika (Aljaberi, & Gheith, 2016). Sangat penting seorang individu dibekali pemahaman matematika yang baik sejak dini, karena itu akan memudahkannya memahami matematika yang lebih kompleks ketika menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga menimbulkan kecemasan terhadap matematika yang tinggi. Kecemasan matematika ini berdampak pada rendahnya pemahaman matematika siswa, hal ini terungkap dalam hasil studi yang dilakukan oleh Ekawati (2015), Ikhsan (2019) dan Juliyanti & Pujiastuti (2020)

Beberapa hasil penelitian juga mengungkap fakta bahwa pemahaman matematis siswa sekolah dasar di Indonesia masih menunjukkan hasil yang belum memuaskan (Sholikhah, 2020; Kusmayanti, 2020; Kurnia, & Nurhayati, 2020, Bakar, et al., 2020). Rendah pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika juga dialami oleh para siswa SDN Sukasari Kaler II, Majalengka. Berdasarkan data hasil nilai ulangan siswa tentang operasi pada bilangan bulat terdapat 17 siswa dari 24 siswa (70,83%) yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diketahui beberapa penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung bilangan bulat antara lain siswa tampak kesulitan dengan konsep bilangan bulat sehingga berdampak pada sulitnya memahami operasi penjumlahan dan pengurangannya.

Dari kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, berbagai upaya telah dilakukan meningkatkan pemahaman matematis siswa. Jarmita (2012), Handayani (2015), Santoso (2017), dan Kurino (2020) melakukan upaya mengatasi rendahnya pemahaman matematika siswa sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran yang yang dipandang tepat. Adapun Sariningsih (2014), Sutisna, Maulana, & Subarjah (2016), Fitriani & Maulana (2016), Suryani, Maulana & Julia (2016) berhasil meningkatkan rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran. Selain menerapkan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat, upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan pemahaman siswa. Yeni (2011) melakukan upaya meningkatkan pemahaman matematis siswa dengan memanfaatkan benda-benda manipulatif dalam materi geometri. Febriyanto et al (2018) dalam penelitiannya berhasil meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan. Penelitian Purnamasari & Herman (2016) berhasil meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan multimedia interaktif. Jika ditelaah lebih dalam, penelitian-penelitian terdahulu tersebut melakukan upaya meningkatkan pemahaman matematis siswa dengan mencoba menerapkan model, pendekatan atau media pembelajaran yang tepat dengan materi ajar yang disampaikan. Dalam hal ini, guru harus terampil menentukan model, pendekatan atau media pembelajaran yang digunakan agar materi ajar yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik.

Dalam materi operasi bilangan bulat, siswa akan kesulitan memahaminya jika konsep bilangan bulat itu sendiri belum dipahami dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memahami konsep operasi bilangan bulat adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, salah satunya Model Pembelajaran Matematika Realistik. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menerapkan pembelajaran matematika realistik juga pernah dilakukan, diantaranya penelitian Yulianty (2019) dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa SD dengan metode eksperimen, penelitian Febriani et al. (2019) dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa SMA dengan metode eksperimen, penelitian Heryan (2018) dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMA, penelitian Fatimah et al. (2021) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, dan penelitian Mbagho &

Tupen (2021) dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan pecahan. Penelitian ini berusaha menerapkan model pembelajaran matematika realistik dalam upaya meningkatkan pemahaman matematika siswa sekolah dasar pada materi bilangan bulat dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Pembelajaran Matematika Realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika, sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik (Astuti, 2018; Hidayat et al, 2020; Sartika, 2019). Realita yaitu hal-hal yang nyata atau kongret yang dapat diamati atau dipahami siswa, sedangkan lingkungan adalah tempat siswa berada baik sekolah, keluarga maupun masyarakat yang dapat dipahami siswa (Birawan et al, 2021; Hutasuhut, 2019). Lingkungan dalam hal ini dapat disebut juga dengan kehidupan sehari-hari. Ngelimun (2012) menyatakan prinsip Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah aktivitas (doing) konstruktivis, realitas (kebermaknaan proses aplikasi), pemahaman (menemukan informasi dalam konteks melalui refleksi, informal ke formal), inter-twinment (keterkaitan interkoneksi antar konsep), interaksi (pembelajaran sebagai aktivitas sosial), dan bimbingan (membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep matematika).

Dari paparan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa sekolah dasar dengan menerapkan Model Pembelajaran Matematika Realistik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi guru SD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggar. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Ni'mah, 2017). Model penelitian ini mencakup sejumlah siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini dilakukan secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Di dalam model Kemmis dan Taggar, komponen pada tindakan dan pengamatan menjadi satu komponen sehingga pada komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu kegiatan. Penelitian ini dilakukan di SDN Sukasari Kaler II, Majalengka di kelas IV dengan mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukasari Kaler II, Majalengka.

Alat pengumpulan data yang digunakan antara lain lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran serta butir soal yang digunakan pada saat siswa melakukan tes dalam bentuk essay yang berjumlah 5 soal. Butir soal tes formatif ini diberikan setiap akhir siklus. Data yang terkumpul selanjutnya divalidasi dengan menggunakan triangulasi serta dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa. Hasil observasi pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN Sukasari Kaler II, Majalengka menunjukkan data pemahaman matematis siswa masih rendah, siswa

tampak pasif saat mengikuti pembelajaran. Hasil tes formatif siswa pada mata pelajaran Matematika pun banyak yang memperoleh nilai rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Siklus pertama

Kegiatan perencanaan pada siklus pertama dilakukan dengan membuat rancangan penelitian tindakan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dengan pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat. Dalam perencanaan ini, tindakan yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran Matematika pada pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik.

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus pertama dengan materi operasi hitung bilangan bulat, guru sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik karena sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Guru mampu melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Tetapi masih terdapat kekurangan pada guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa seputar materi yang akan disampaikan, guru langsung kepada menjelaskan materi dengan menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik. Hal itu terjadi karena ada seorang siswa yang bertanya sehingga guru langsung menjelaskan ke materi yang ingin disampaikan. Selain itu, siswa tampaknya masih belum beradaptasi dengan penggunaan Model Pembelajaran Matematika Realistik saat pembelajaran sehingga peran guru masih dominan. Banyak siswa yang masih pasif pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa orang siswa menjawab pertanyaan, namun sebagian siswa kurang merespon kegiatan guru. Pada saat pembelajaran siswa memperhatikan guru tetapi saat guru menunjuk siswa untuk ke depan kelas hanya satu siswa mampu melakukannya. Kondisi tersebut menjadikan siswa masih kesulitan memahami matematika. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi pada siklus pertama yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes pada siklus pertama

No	Deskripsi	Skor
1	Jumlah siswa tuntas	14
2	Jumlah siswa tidak tuntas	10
3	Rata-rata	68,23
4	Persentase ketuntasan	58,33%

Berdasarkan hasil tes pemahaman matematis pada siklus 1 (lihat tabel 1) diperoleh data rata-rata nilai siswa pada tes akhir siklus pertama sebesar 68,23. Siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (58,33%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang (41,67%). Walaupun nilai rata-rata siklus pertama masih rendah dari nilai rata-rata sebelum penelitian, tetapi siswa yang sudah memperoleh nilai di atas KKM sudah mengalami kenaikan dari kondisi awal.

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada siklus pertama, dilakukan refleksi sebagai upaya perbaikan pada siklus ke-2. Hasil refleksi pada siklus pertama tersebut antara lain, guru harus mengajak siswa untuk ikut berinteraksi dalam pembelajaran, dapat membuat siswa aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk aktif di kelas. Guru juga harus dapat membangkitkan semangat siswa dengan memberikan motivasi agar pada saat pembelajaran siswa tidak lagi ragu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Guru jangan terlalu cepat dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dapat dengan mudah dalam mengerjakan soal.

Siklus 2

Kegiatan perencanaan pada siklus kedua dilakukan dengan membuat rancangan penelitian tindakan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat yang merupakan hasil perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Dalam perencanaan ini, penulis melakukan revisi terhadap RPP pada aktivitas-aktivitas yang dipandang lemah pada siklus pertama.

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus kedua dengan materi operasi hitung bilangan bulat, guru sudah sangat baik dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media sehingga siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal yang cenderung siswa tersebut malu untuk bertanya dan kurang aktif di kelas. Siswa tersebut memang sudah dikenal sebagai siswa yang pendiam dan pemalu di kelasnya. Kondisi tersebut menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami matematika. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi pada siklus kedua yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes pada siklus pertama

No	Deskripsi	Skor
1	Jumlah siswa tuntas	21
2	Jumlah siswa tidak tuntas	3
3	Rata-rata	82,46
4	Persentase ketuntasan	87,50%

Berdasarkan hasil tes pemahaman matematis siklus 2 (lihat tabel 2) diperoleh data terdapat 21 siswa dari 24 siswa atau 87,50% yang tuntas dan 3 siswa atau 12,50% yang belum tuntas. Nilai tertinggi 95, nilai terendah 58, serta nilai rata-ratanya yaitu 82,64.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik, siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, dan siswa merasa senang menghadapi pembelajaran yang baru dengan menggunakan media.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, terlihat adanya peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari siswa yang sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran serta ketuntasan belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan. Sehingga penelitian ini dinyatakan sudah berhasil karena ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di SDN Sukasari Kaler II, Majalengka yang melalui dua Siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa dalam pembelajaran Matematika. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik, siswa merasa terbantu dalam memahami materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik karena dapat melibatkan siswa langsung dalam kegiatan pembelajaran.

5. REFERENSI

Astuti, A. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

- Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49-61.
- Bakar, M. T., La Nani, K., Harisman, Y., & Amam, A. (2020). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Himpunan Melalui Model Discovery Learning. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 272-280.
- Birawan, I. W. A. S., Murniti, N. W., & Wiguna, I. K. W. (2021). Implementasi pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas v sd negeri 5 belimbing. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1).
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3).
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan matematika realistik pada pembelajaran berbasis daring. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 117-126.
- Febriani, P., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). Pengaruh pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 120-135.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32-44.
- Fitriani, K., & Maulana, M. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 40-52.
- Gooding, S. (2009). Children's difficulties with mathematical word problems. University of Cambridge, UK. Joobert M (Ed). *Proceeding of The British Society for Research into Learning Mathematics*, 29(3).
- Handayani, H. (2015). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman dan representasi matematis siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(1), 142-149.
- Henn, H. W. (2007). Modelling in school-chances and obstacles. *The Monhana Mathematics Enthusiast, Monograph* 3, 125-138.
- Heryan, U. (2018). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMA melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 94-106.
- Hidayat, E. I. F., Yandhari, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106-113.
- Hutasuhut, A. R. (2019). Studi literatur meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan pendekatan pmr matematis siswa. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 1, 1-9.
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-6.
- Jarmita, N. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa pada pokok Bahasan Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(1).
- Jatisunda, M. G., & Nahdi, D. S. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Scaffolding. *Jurnal Elemen*, 6(2), 228-243.
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil

- Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75-83.
- Kurino, Y. D. (2020). Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(1), 86-92.
- Kurnia, R., & Nurhayati, Y. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Alat Peraga "Dulok Kumisan" Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1).
- Kusmayanti, A. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(2), 52-57.
- Mbagho, H. M., & Tupen, S. N. (2021). Pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan pecahan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 121-132.
- Nahdi, D. S., Jatisunda, M. G., Cahyaningsih, U., & Suciawati, V. (2020). Pre-service teacher's ability in solving mathematics problem viewed from numeracy literacy skills. *Elementary Education Online*, 19(4), 1902-1910. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.762541>
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Perasindo.
- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta. *Realita*, 15(2), 1-22.
- Purnamasari, S., & Herman, T. (2016). Penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis, serta kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 178-185.
- Santoso, E. (2017). Penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 150-163.
- Sartika, I. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 101.
- Seifi, M., Haghverdi, M., & Azizmohamadi, F. (2012). Recognition of students' difficulties in solving mathematical word problems from the viewpoint of teachers. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(3), 2923-2928.
- Sholikhah, O. H. (2020). Powerpoint Interaktif Terintegrasi Problem Based Learning Sebagai Upaya Efektif Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2).
- Suryani, A., Maulana, M., & Julia, J. (2016). Pengaruh pendekatan course review horay (CRH) terhadap pemahaman matematis dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 81-90.
- Sutisna, A. P., Maulana, M., & Subarjah, H. (2016). Meningkatkan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Tematik dengan RME. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 31-40.
- Yavuz Mumcu, H. (2018). Examining Mathematics Department Students' Views on the Use of Mathematics in Daily Life. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 5(1), 61-80.
- Yeni, E. M. (2011). Pemanfaatan benda-benda manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri dan kemampuan tilikan ruang siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 1, 63-75.
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60-65.